



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi *Creating Shared Value (CSV)* Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui  
Program Nestle Healthy Kids (NHK) Tahun 2010-2013**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Verlinsia Irianti

2017330099

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi *Creating Shared Value (CSV)* Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui  
Program Nestle Healthy Kids (NHK) Tahun 2010-2013**

Skripsi  
Oleh

Verlinsia Irianti  
2017330099

Pembimbing  
Dr.Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung  
2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : VERLINSIA IRIANTI  
Nomor Pokok : 2017330099  
Judul : Implementasi *Creating Shared Value* (CSV) Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program Nestle Healthy  
Kids (NHK) Tahun 2010-2013.

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Bandung, 17 Desember 2020

Pembimbing,  
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Ratih Indraswari S.IP.M.A



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi *Creating Shared Value (CSV)* Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui  
Program Nestle Healthy Kids (NHK) Tahun 2010-2013**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Verlinsia Irianti

2017330099

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN – PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Implementasi *Creating Shared Value (CSV)* Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui  
Program Nestle Healthy Kids (NHK) Tahun 2010-2013**

Skripsi  
Oleh

Verlinsia Irianti  
2017330099

Pembimbing  
Dr.Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung  
2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Verlinsia Irianti  
Nomor Pokok : 2017330099  
Judul : Implementasi *Creating Shared Value* (CSV) Nestle  
Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program Nestle Healthy  
Kids (NHK) Tahun 2010-2013.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Jumat, 15 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

:

**Sekretaris**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

:

**Anggota**

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto H, Drs., M.A

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Verlinsia Irianti

NPM : 2017330099

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi *Creating Shared Value* (CSV ) Nestle Indonesia  
Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program Nestle Healthy Kids (NHK)  
Tahun 2010-2013

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Desember 2020,



Verlinsia Irianti

2017330099

## ABSTRAK

Nama : Verlinsia Irianti  
NPM : 2017330099  
Judul : Implementasi *Creating Shared Value* (CSV) Nestle Indonesia  
Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program Nestle Healthy Kids (NHK)  
Tahun 2010-2013.

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi *Creating Shared Value* (CSV) Nestle Indonesia dalam bidang gizi dan kesehatan melalui program Nestle Healthy Kids (NHK). Merujuk pada kalimat tersebut, peneliti membuat suatu pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana Implementasi CSV (*Creating Shared Value*) Nestle Indonesia Dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program Nestle Healthy Kids (NHK) Tahun 2010-2013?”. Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, peneliti menggunakan teori dan konsep yaitu Pluralisme, *Creating Shared Value* (CSV), dan *Health Security*. Penelitian ini menemukan bahwa pertama, Nestle telah mengimplementasikan konsep CSV dengan mengintegrasikan perspektif sosial dalam kerangka kerja bisnis perusahaan melalui program NHK. Kedua, program NHK merupakan langkah Nestle di tahap *Enabling cluster development* dalam CSV. Ketiga, program NHK menunjukkan keterlibatan aktor non negara dalam aktivitas CSV selaras dengan teori pluralisme, dan keempat Nestle berkontribusi membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan gizi anak-anak melalui program Nestle Healthy Kids.

Kata Kunci : Nestle Indonesia, Nestle Healthy Kids (NHK), Peningkatan Kesehatan Anak-Anak, Perbaikan Gizi, *Creating Shared Value* (CSV).

## ABSTRACT

Name : Verlinsia Irianti  
NPM : 2017330099  
Title : Implementation of the Creating Shared Value (CSV) in Nestle  
Indonesia Nutrition and Health Sector 2010-2013

---

*This research aims to explain the implementation of Nestle Indonesia's Creating Shared Value (CSV) concept in the field of nutrition and health sector through the Nestle Healthy Kids (NHK) program. Referring to the sentence, the writer made a research question, namely "How is the Implementation of Nestle Indonesia's CSV Concept (Creating Shared Value) in the Nutrition and Health Sector through the 2010-2013 Nestle Healthy Kids (NHK) Program?". To answer the research questions above, researchers used theories and concepts, namely Pluralism, Creating Shared Value (CSV), and Health Security. This study found that first, Nestle has implemented the CSV concept by integrating a social perspective within the company's business framework through the NHK program. Second, the NHK program is Nestle's step in the Enabling cluster development stage in the CSV concept. Third, the NHK program shows the involvement of non-state actors in CSV activities in line with the theory of pluralism, and the four Nestles contribute to helping the government solve health problems related to children's nutrition through the Nestle Healthy Kids program*

*Key Words : Nestle Indonesia, Nestle Healthy Kids (NHK), Improving Children's Health, Improving Nutrition, Creating Shared Value (CSV).*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian akhir dengan judul “ Implementasi *Creating Shared Value* (CSV) Nestle Indonesia dalam Bidang Gizi dan Kesehatan Melalui Program *Nestle Healthy Kids* pada tahun 2010-2013”.Penyusunan penelitian akhir ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Pada penelitian akhir ini, penulis telah berusaha mendeskripsikan secara memadai tentang implementasi *Creating Shared Value* (CSV) yang dilakukan oleh Nestle Indonesia dalam rentang waktu tahun 2010 hingga 2013. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat berkontribusi pada studi Ilmu Hubungan Internasional.

Peneliti menyadari bahwa penelitian akhir ini masih belum sempurna dan memiliki kekurangan atau kelemahan dalam mengkaji permasalahan secara memadai dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti terbuka akan saran, kritik, ataupun rekomendasi yang berupaya melengkapi penelitian akhir ini. Dengan demikian, penelitian akhir ini mampu menjadi penelitian yang sempurna disebabkan oleh kontribusi dari pihak-pihak terkait.

Bandung, 17 Desember 2020

Peneliti



Verlinsia Irianti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu, terlibat dan memberi dukungan selama proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian penelitian akhir ini. Setiap kontribusi dan partisipasi sangat bernilai bagi peneliti dan besar harapannya bagi peneliti untuk mampu membalas setiap budi terhadap pihak-pihak terkait. Maka dari itu, rasa terimakasih utama ditujukan kepada :

1. Tuhan Yesus yang telah membantu melancarkan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Tuhan Yesus atas segala berkat, rahmat dan perlindungan-Nya dari awal masa perkuliahan hingga akhir melalui penelitian skripsi ini. Terimakasih telah menjadi penopang dan pembimbing penulis ketika menghadapi masa sulit dalam pembuatan skripsi sebagai tugas akhir. Penulis sangat bersyukur karena segala langkah yang penulis ambil selalu disertai dan dilancarkan.
2. Ketiga orang tua. Lusiyana, Agus Irjandie dan Agus Dwiyanto. Terimakasih untuk Mamah, Papah, dan uu Agus yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama kuliah dan khususnya pada masa akhir semester ini. Terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah penulis selama menjalani perkuliahan ini. Khususnya untuk mamah yang sudah menjadi pendorong utama penulis dan menjadi motivasi untuk penulis dapat segera menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih untuk Mamah yang tidak pernah berhenti mengingatkan penulis untuk mencicil penelitian ini, menanyakan progress, dan terimakasih karena sudah mendukung dan

mendoakan proses penyelesaian penelitian akhir ini. Terimakasih karena berkat doa dan semangat penelitian ini dapat diselesaikan.

3. Aknolt Kristian Pakpahan selaku dosen pembimbingan penelitian skripsi. Terima Kasih Bang Tian telah membimbing penulis dengan baik. Terimakasih untuk waktu, tenaga dan pikiran yang sudah disediakan untuk mendukung penulis dalam membuat penelitian ini, serta terimakasih atas segala kritik dan saran selama bimbingan untuk terwujudnya hasil penelitian yang baik dan benar. Terimakasih juga untuk dosen HI lainnya yang luar biasa yang sudah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di UNPAR yaitu Mba Jess selaku dosen wali penulis, Mas Irawan, Mas Pur, Mas Abe, Mas Idil, Mas Apres, Mas Gi, Mas Anjar, Mas Sapta, Mas Nyoman, Mas Marcell, Bang Atom, Mba Vrames, Mba Andrea, Mba Ratih, Mba Nophie, Mba Anggi, Mba Syl, Mba Suke, Mba Andrea, Mas Aseng, Mas Mangadar, Alm.Mas Nur, dan Alm.Mas Bob.
4. Vebiana Iriyanti sebagai cici. Terimakasih cici sudah mendukung penulis selama perkuliahan, terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah penulis, dan terima kasih telah menyediakan tempat untuk penulis mengerjakan penelitian ini. Dan Terima kasih kepada Zefanya adik kecil yang sudah menjadi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Charles Ananta Adi yang telah menjadi support system penulis selama kuliah dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk doa dan dukungan serta semangat yang selalu diberikan saat mengalami kesulitan dalam penelitian ini.

6. Theresa Family, Ashila Subandi, Chiara Choiri, Adit Surya Chandra, dan Wita sudah mendukung dan menghibur penulis saat mengalami kesulitan. Terimakasih sudah menjadi teman nongkrong dan begadang untuk mengerjakan semua tugas perkuliahan dan skripsi.
7. Delegasi Prakdip D.R Congo yaitu Lady, Lilan, Adit, Ace, Saras, Erma, dan Alya yang sudah bersama-sama berjuang dan bekerjasama untuk menyelesaikan prakdip sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR AKRONIM</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	8
1.2.3 Perumusan Masalah.....	9
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9

<b>1.4</b>	<b>Kajian Pustaka .....</b>	<b>10</b>
1.4.1	Survei Literatur .....	10
1.4.2	Kerangka Pemikiran .....	15
<b>1.5</b>	<b>Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>25</b>
1.5.1	Metode Penelitian.....	25
1.5.2	Teknik Pengumpulan Data .....	25
<b>1.6</b>	<b>Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>27</b>	
<b>PROFIL NESTLE SEBAGAI PERUSAHAAN MULTINASIONAL .....</b>	<b>27</b>	
<b>2.1</b>	<b>Perusahaan Nestle .....</b>	<b>28</b>
2.1.1	Sejarah Perusahaan Nestle .....	28
<b>2.2</b>	<b>Visi dan Misi, Prinsip dan Strategi Nestle .....</b>	<b>36</b>
2.2.1	Visi dan Misi.....	36
2.2.2	Prinsip Perusahaan Nestle .....	37
2.2.3	Strategi Bisnis Perusahaan Nestle .....	43
<b>2.3</b>	<b>Konsep Creating Shared Value .....</b>	<b>46</b>
<b>2.4</b>	<b>Perusahaan Nestle Indonesia .....</b>	<b>52</b>
2.4.1	Nestle Indonesia .....	52
2.4.2	Jenis Produk Nestle Indonesia .....	55
2.4.3	CSV Perusahaan Nestle Indonesia .....	56

<b>BAB III</b> .....	61
<b>INDONESIA DAN IMPLEMENTASI CSV NESTLE DALAM BIDANG GIZI DAN KESEHATAN (2010-2013)</b> .....	61
<b>3.1 Profil Kesehatan di Indonesia</b> .....	62
3.1.1 Masalah Kesehatan di Indonesia.....	62
3.1.2 Angka Morbiditas .....	64
3.1.3 Status Gizi Masyarakat.....	66
3.1.4 Pola Konsumsi .....	73
3.1.5 Tingkat Partisipasi Olahraga.....	77
<b>3.2 Peran Pemerintah Indonesia (2010-2013)</b> .....	78
3.2.1 Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (2011-2015) / RAN-PG.....	79
3.2.2 Scaling Up Nutrition Movement.....	80
3.2.3 Gerakan 1000 HPK .....	82
<b>3.3 Implementasi Konsep CSV Nestle Indonesia di Bidang Gizi dan Kesehatan</b> .....	86
3.3.1 Program Nestle Healthy Kids Indonesia .....	86
3.3.1.1 Nestle Healthy Kids 2010-2011 .....	87
3.3.1.2 Nestle Healthy Kids 2012-2013 .....	98
<b>BAB IV</b> .....	120
<b>KESIMPULAN</b> .....	120

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
-----------------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 - Logo Perusahaan Nestle.....	28
Gambar 2. 2 - Roadmap Nestle .....	44
Gambar 2. 3 - Piramida Creating Shared Value Nestle .....	46
Gambar 2. 4 - Gambar produk Nestle di Indonesia .....	55
Gambar 3. 1 - Bagan Pelatihan untuk PMBA dan Gizi Ibu .....	84
Gambar 3. 2 - Kantin Sehat SD Cilandak 17 .....	96
Gambar 3. 3 - Kantin SD Cilandak 17 .....	97
Gambar 3. 4 - Tiga Finalis Sekolah Terbaik Pilihan Nestle dan INA .....	107
Gambar 3. 5 - Pemberian NHK Award Juara Pertama .....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 - 10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Di Indonesia Tahun 2010.....	64
Tabel 3. 2 - Tabel jumlah murid.....	92
Tabel 3. 3 - Hasil Pemeriksaan Anemia.....	93
Tabel 3. 4 - Tabel Hasil Pemeriksaan Status Gizi .....	94

## DAFTAR SINGKATAN

BALITA	Bawah Lima Tahun
BBLR	Bayi Berat Lahir Rendah
CSR	Corporate Social Responsibility
CSV	Creating Shared Value
DTD	Daftar Tabulasi Dasar
HAM	Hak Asasi Manusia
HPK	Hari Pertama Kehidupan
INA	Indonesian Nutrition Association
IGCN	Indonesia Global Compact Network
KADIN	Kamar Dagang dan Industri Indonesia
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MDGS	Millennium Development Goals
MNC	Multinational Corporations
NHK	Nestle Healthy Kids
PMBA	Pemberian Makanan Bayi dan Anak
PKH	Program Keluarga Harapan
PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan
PDGMI	Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia
PPP	Public Private Partnership
RAN-PG	Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi
RTSM	Rumah Tangga Sangat Miskin
SD	Sekolah Dasar

SDM	Sumber Daya Manusia
SUN	Scaling Up Nutrition
TBC	Tuberkulosis
UNGC	United Nations Global Compact
UNICEF	United Nations Children's Fund
UNHCR	United Nations High Commissioner for Refugees
WHO	World Health Organization
YKB	Yayasan Kusuma Buana

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia. Kesejahteraan manusia merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara. Indikator kesejahteraan tidak hanya dilihat dari PDB saja melainkan juga dari aspek kesehatan. Di era globalisasi ini, banyak terjadi pertumbuhan penduduk, urbanisasi, peningkatan pendapatan, bahkan kurangnya pendapatan yang telah mempengaruhi kesehatan dan kebiasaan nutrisi seseorang. Situasi ini mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang bergizi dan tidak seimbang serta gaya hidup yang tidak sehat. Kebiasaan ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan manusia yang berdampak pada kualitas generasi calon pemimpin bangsa serta berdampak pada negara. Kesehatan memiliki nilai instrumental karena dengan kondisi kesehatan yang baik akan meningkatkan peluang seseorang untuk berpartisipasi dalam pendidikan, pelatihan di pasar tenaga kerja dan memiliki hubungan sosial yang baik. Dengan begitu, negara dengan hasil kesehatan yang baik dapat menampilkan pendapatan dan kekayaan rata-rata yang lebih tinggi, tingkat

pekerjaan yang lebih tinggi, tingkat partisipasi dalam kegiatan politik, dukungan jaringan sosial dan kepuasan hidup secara keseluruhan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Hingga saat ini, masalah kesehatan masih banyak terjadi dan dianggap sebagai suatu permasalahan yang perlu diselesaikan oleh setiap negara yang bersangkutan, sebab berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan manusia dalam suatu negara. Dalam dunia internasional, kesehatan adalah salah satu isu non tradisional yang termasuk dalam kajian keamanan manusia / *human security* yang secara spesifik membahas tentang *health security*. Permasalahan kesehatan sekarang dianggap sebagai masalah inti keamanan nasional, sehingga perlu adanya penyelesaian yang tidak hanya dilakukan oleh negara sebagai aktor yang dianggap paling utama dalam menjamin kesejahteraan rakyatnya, melainkan aktor non negara lainnya yang turut ada di sekitar kehidupan masyarakat.

Salah satu aktor non negara yang turut berperan dalam memperjuangkan kesejahteraan manusia khususnya terkait dengan kesehatan adalah *Multinational Corporations* (MNCs). Saat ini MNCs telah banyak berkiprah di berbagai dunia salah satunya banyak di wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Banyak MNCs yang telah menyusup ke berbagai sektor perekonomian Indonesia dengan berbagai macam aktivitasnya. Keberadaan MNCs dipandang menimbulkan dampak negatif seperti dampak sosial dan lingkungan. Disamping menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan produk-produk kebutuhan masyarakat, MNCs

---

<sup>1</sup>“How’s Life? Measuring Well- Being,” *How’s Life? Measuring Well- Being* (OECD, 2011), <https://unstats.un.org/unsd/broaderprogress/pdf/How's life - Measuring well-being.pdf>

dipandang sebagai aktor yang melakukan tindakan eksploitasi terhadap tenaga kerja dan aktivitas produksinya menciptakan dampak buruk terhadap lingkungan.

Maka dari itu, MNCs berupaya untuk meminimalisir pandangan negatif masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masalah-masalah sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.<sup>2</sup> CSR menjadi tanggung jawab perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat. Keberadaannya yang berdampingan dengan masyarakat menuntut MNCs untuk bisa berperan aktif dalam mengatasi masalah-masalah mereka. Perlu adanya peraturan yang memungkinkan keberadaan perusahaan multinasional tersebut dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan kalangan masyarakat disekitarnya. Di Indonesia, CSR diatur dalam Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Setiap MNCs memiliki tanggung jawab untuk melakukan kegiatan sosial dalam upaya membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

CSR disadari oleh MNCs bukan hanya sekedar menjaga reputasi perusahaan semata, namun juga menciptakan keberlanjutan ekonomi dengan melibatkan masyarakat atau pun pemangku kepentingan lainnya dalam kegiatan usahanya. Konsep CSR kemudian dimodifikasi dengan konsep yang lebih menguntungkan,

---

<sup>2</sup> Ahmad Ahmadian and Shahrzad Khosrowpour, "Corporate Social Responsibility: Past, Present, And Success Strategy For The Future," *Journal of Service Science* 10, no. 01 (November 2017): hlm. 1-10, <https://doi.org/https://doi.org/10.19030/jss.v10i1.10063>

baik untuk perusahaan maupun masyarakat. Pengembangan konsep CSR ini adalah *Creating Shared Value* (CSV). CSR dapat menjadi jauh lebih dari filantropi dengan membawa perusahaannya ke arah konsep turunannya yaitu *shared value*. CSV adalah hasil transformasi dari pemikiran bisnis yang menerapkan prinsip nilai bersama.

Salah satu peran MNCs dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Indonesia terkait masalah kesehatan, khususnya tentang gizi, nutrisi dan pola gaya hidup sehat dilakukan melalui penerapan konsep CSV dalam program CSRnya. Nestle adalah perusahaan multinasional asal Swiss yang bergerak dalam bidang gizi, nutrisi dan kesehatan, yaitu sebagai produsen makanan dan minuman terbesar di dunia. Nestle sudah memperluas jangkauan kegiatannya di berbagai dunia, salah satunya di negara berkembang yang identik dengan rendahnya tingkat pendapatan dan kompleksnya permasalahan di dalamnya. Hal tersebut menjadi tantangan dan peluang bisnis bagi Nestle dalam menciptakan nilai sosial dan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara tujuan Nestle dalam memperluas aktivitas bisnisnya. Dalam operasinya di Indonesia, Nestle menerapkan konsep CSV sesuai dengan perusahaan pusat yang mengadopsi konsep CSV dalam aktivitas bisnisnya. CSV Nestle berfokus pada tiga aspek yaitu gizi dan kesehatan, air dan lingkungan hidup, serta pembangunan pedesaan dan pengembangan masyarakat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Kesehatan adalah hal fundamental yang harus ada dalam setiap masyarakat. Kesehatan berhubungan erat dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, sebab kesehatan merupakan dasar dari produktivitas. Tetapi masalah kesehatan sampai saat ini masih banyak terjadi, salah satunya di Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak dan masih tingginya angka pengangguran dan kemiskinan menjadi salah satu penyebab rentannya kesehatan masyarakat. Tetapi selain faktor ekonomi, faktor lainnya adalah masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan, terutama tentang gizi, nutrisi dan pola gaya hidup sehat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan masih dibidang cukup rendah.

Kondisi kesehatan masyarakat dapat dilihat dari jumlah keluhan kesehatannya karena keluhan kesehatan menunjukkan gejala penyakit atau kondisi tubuh yang tidak sehat pada masyarakat. Keluhan kesehatan di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 30,98 persen.<sup>3</sup> Sebagian besar masalah yang terjadi adalah ancaman pada tingginya angka anak yang bertubuh pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) serta ‘beban ganda’ malnutrisi yaitu terjadinya kekurangan dan kelebihan gizi.<sup>4</sup> Definisi menurut UNICEF, *stunting* artinya kegagalan untuk memperoleh

---

<sup>3</sup> Iskandar Zulkarnain, ed., “Lampiran,” *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011* (Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012), <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2011.pdf>.

<sup>4</sup>“Nutrisi : Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi Di Indonesia,” Unicef for every child (UNICEF), diakses pada 16 Februari 2020, melalui <https://www.unicef.org/indonesia/id/nutrisi>

pertumbuhan pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang saat masa kanak-kanak. Hal ini mempengaruhi usia pada anak tersebut. Pada tahun 2010, sekitar 35,6 persen anak balita Indonesia mengalami stunting.<sup>5</sup> Kedua, masalah tubuh yang kurus (*wasting*) adalah penurunan berat badan yang cepat atau kegagalan menambah berat badan akibat dari tubuhnya yang kurus atau kekurangan gizi akut, dan sekitar 13,3 persen anak balita Indonesia mengalami masalah *wasting*.<sup>6</sup> Ketiga, beban ganda malnutrisi artinya adalah terjadinya kekurangan atau kelebihan gizi. Pada kasus ini, sekitar 17,9 persen anak balita Indonesia mengalami kekurangan berat badan<sup>7</sup> dan sekitar 14,0 persen anak balita Indonesia mengalami kelebihan berat badan.<sup>8</sup> Berdasarkan data dari Bank Dunia, prevalensi kekurangan gizi di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 18,8% dari total populasi<sup>9</sup>.

Berdasarkan masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak, gizi dan nutrisi yang buruk serta pola gaya hidup yang tidak sehat menjadi penyebab utama dari masalah kesehatan yang terjadi. Permasalahannya adalah pada sistem pangan yang tidak bekerja dengan baik serta gagal dalam memberikan asupan makanan yang dibutuhkan oleh anak untuk tumbuh dengan sehat.

---

<sup>5</sup> “Hasil Dan Pembahasan : Status Gizi ,” *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010)* (Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan , 2010), hlm. 18-18, <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesdas%202010%20Nasional.pdf>

<sup>6</sup> “Prevalence of Wasting, Weight for Height (% of Children under 5),” Data, diakses pada 1 Maret 2020, melalui <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.WAST.ZS?end=2009&start=1983>

<sup>7</sup> “Hasil Dan Pembahasan : Status Gizi ,” *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010)* (Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan , 2010), hlm. 19-19, <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Riskesdas%202010%20Nasional.pdf>

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.26-26

<sup>9</sup> “Prevalence of Undernourishment (% of Population) - Indonesia,” Data, diakses pada 1 Maret 2020, melalui <https://data.worldbank.org/indicator/SN.ITK.DEFC.ZS?end=2015&locations=ID&start=2000>

Malnutrisi, stunting, wasting ataupun berat badan berlebih yang disebabkan oleh ketidakseimbangan gizi dan nutrisi menjadi ancaman terhadap keberlangsungan hidup, tumbuh kembang anak dan perkembangan suatu bangsa sebab kesehatan memiliki keterkaitan dengan pembangunan ekonomi suatu negara. Masalah kesehatan akan mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena kesehatan adalah dasar dari produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar. Penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan input bagi negara untuk menurunkan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut, pemerintah Indonesia pun telah melakukan berbagai macam upaya dalam menjamin kesehatan warga negaranya salah satunya tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 yang didalamnya mencakup program-program peningkatan kesehatan seperti pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan dan program teknis lainnya.<sup>11</sup>

Permasalahan yang terjadi di masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Meskipun pemerintah telah berupaya dalam menyelesaikan masalah kesehatan, tetapi peran aktor lain pun sangat penting dalam mendorong kemajuan kesehatan masyarakat. Sebagai aktor non-negara yang hidup berdampingan dengan masyarakat, Nestle memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Kesehatan yang mencakup tentang keseimbangan gizi dan nutrisi serta pola gaya hidup masyarakat menjadi salah satu

---

<sup>10</sup> Arum Atnawikarta, "Investasi Kesehatan Untuk Pembangunan Ekonomi," , diakses pada 16 Desember, 2020.

<sup>11</sup> Endang Rahayu Sedyaningsih et al., *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014* (Jakarta , Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

komponen utama dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di Indonesia. Sebagai perusahaan yang berfokus pada produksi makanan dan minuman, Nestle berkontribusi melalui program di bidang gizi dan kesehatan. Dari berbagai macam kegiatan tentang gizi dan kesehatan, akan dijelaskan satu program besar dalam penelitian ini, yaitu program *Nestle Healthy Kids* (NHK).

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Guna membatasi penelitian ini agar tidak meluas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada tiga hal yaitu aktor, isu, dan waktu. Terkait dengan aktor, peneliti akan berfokus pada perusahaan Nestle Indonesia sebagai perusahaan multinasional yang berperan membantu pemerintah mensejahterakan masyarakat khususnya dibidang gizi dan kesehatan melalui program Nestle Healthy Kids (NHK) sebagai bentuk implementasi Creating Shared Value (CSV). Sedangkan terkait dengan waktu, peneliti membatasi penelitian ini dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Tahun 2010 dipilih karena merupakan tahun pertama bagi Nestle berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat melalui program Nestle Healthy Kids (NHK) yang menjadi pilot project Nestle. Dan berakhir di tahun 2013 karena tahun tersebut merupakan tahun diselesaikannya program NHK lanjutan pilot project Nestle bersama dengan CCPHI dan INA. Hal ini dibatasi guna menampilkan hasil penelitian yang jelas terkait dengan implementasi CSV perusahaan Nestle Indonesia.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana implementasi Creating Shared Value (CSV) Nestle Indonesia dalam bidang gizi dan kesehatan melalui program Nestle Healthy Kids (NHK) pada tahun 2010-2013?”*

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi *Creating Shared Value* sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Nestle Indonesia dalam bidang gizi dan kesehatan melalui program Nestle Healthy Kids.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan pembaca, terutama para penstudi hubungan internasional tentang CSV sebagai konsep turunan dan keberlanjutan dari konsep CSR. Penelitian ini juga dapat dijadikan laporan alternatif terkait CSV oleh perusahaan Nestle di bidang gizi dan kesehatan melalui program Nestle Healthy Kids. Manfaat untuk para pembaca dan masyarakat adalah sebagai bahan informasi dalam menerapkan konsep CSV, sebagai referensi untuk kegiatan penelitian CSV selanjutnya dan memperluas wawasan pembaca tentang perusahaan Nestle dan kontribusi jangka panjangnya dalam masyarakat Indonesia.

## 1.4 Kajian Pustaka

Kerangka pemikiran dari penelitian ini berasal dari literatur survei sebagai data dari penelitian sebelumnya serta kerangka teoritis yang berisi tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

### 1.4.1 Kajian Literatur

Kajian Literatur pertama adalah jurnal yang berjudul "*An Extension of Porter and Kramer's Creating Shared Value (CSV): Reorienting Strategies and Seeking International Cooperation*". Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa perusahaan dapat dikategorikan ke dalam empat jenis korporasi. Pertama, *Selfish Corporations* merupakan perusahaan yang tidak tertarik dalam menciptakan nilai sosial, melainkan hanya fokus pada tujuan maksimalisasi keuntungan meskipun dilakukan dengan merugikan masyarakat. Kedua, *Good Corporations* merupakan perusahaan yang fokus pada penciptaan manfaat sosial daripada manfaat perusahaan melalui kegiatan menyumbangkan dana. Ketiga, *Smart Corporations* merupakan perusahaan yang aktif dalam meningkatkan sistem ekonomi dan sosial dengan mencari peluang atau kebutuhan pasar yang tidak terpenuhi untuk meningkatkan tingkat keuntungan mereka, menciptakan manfaat bagi korporat dan sosial. Keempat, *Stupid Corporations* merupakan perusahaan yang tidak bertahan lama di pasar. Menurutnya, suatu perusahaan dapat berubah dari *selfish* menjadi *good corporations* dengan melakukan kegiatan CSR dengan mengorbankan keuntungan perusahaannya. *Good corporations* menetapkan strategi bisnis yang baik untuk meningkatkan manfaat bisnis, sambil melanjutkan kontribusinya bagi

manfaat sosial. Sedangkan untuk menjadi *smart corporation* perusahaan harus melakukan CSV. Selain itu, merujuk pada konsep porter, CSV dapat dilakukan melalui empat strategi sehingga dapat mencapai konsep CSV yang strategis. Konsep CSV tersebut hanya dapat diimplementasikan oleh jenis perusahaan yang pintar/ smart. Berdasarkan hal tersebut, jurnal ini menarik kesimpulan bahwa klasifikasi korporasi telah memberikan implikasi yang sangat berguna. Perusahaan dianggap perlu untuk beralih dari *Selfish corporation* menjadi *Good Corporations* dan setelahnya menjadi *Smart corporations* dengan melakukan konsep CSV. Konsep CSV dianggap sebagai konsep yang mengedepankan nilai yang berkelanjutan untuk semua pemangku kepentingan.<sup>12</sup>

Literatur survei kedua adalah Multinational Corporation dalam Perekonomian Global yang ditulis Aknolt Kristian Pakpahan. Dalam jurnal tersebut, multinational corporation didefinisikan sebagai aktor yang berperan dalam sebuah tatanan ekonomi global akibat dari adanya proses globalisasi. Salah satu karakteristik MNCs adalah ruang lingkup usaha yang bersifat lintas batas negara. Terdapat alasan MNCs berekspansi ke negara lain yaitu karena adanya faktor permintaan yang didasarkan pada tekanan terhadap MNCs untuk mendapatkan keuntungan. Adanya faktor biaya, artinya MNCs berusaha untuk menekan biaya produksi dengan tujuan maksimalisasi profit. Globalisasi adalah faktor pendorong munculnya MNCs. Menurut Lairson dan Kidmore globalisasi terdiri dari lima

---

<sup>12</sup> Hwy Chang Moon et al., "An Extension of Porter and Kramer's Creating Shared Value (CSV): Reorienting Strategies and Seeking International Cooperation," *JOURNAL OF INTERNATIONAL AND AREA STUDIES* 18, no. 2 (27 Desember 2011): hlm. 49-64, [https://pdfs.semanticscholar.org/1359/3cac63fa7faf695cc70d9ec6b09877a02e53.pdf?\\_ga=2.69981648.1111191599.1581951035-1275581241.1580221056](https://pdfs.semanticscholar.org/1359/3cac63fa7faf695cc70d9ec6b09877a02e53.pdf?_ga=2.69981648.1111191599.1581951035-1275581241.1580221056)

elemen. Pertama, globalisasi ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dalam sistem pembayaran dan keuangan internasional. Kedua, adanya pertumbuhan yang cepat dalam transaksi dagang antar perusahaan. Ketiga, perpindahan investasi asing oleh MNCs. Keempat, munculnya pasar global dalam sistem nilai jual secara global. Kelima, adanya perkembangan teknologi dan ide melalui sistem komunikasi dan transportasi global. Maka dari itu, dalam jurnal ini, MNCs dianggap sebagai agen dari globalisasi. Hal ini dapat dilihat melalui tiga teori. Pertama, *internalization theory* yang menjelaskan bahwa MNCs berekspansi karena ingin menginternasionalisasikan aktivitasnya. Kedua, *product cycle theory*, dan *obsolescing bargain theory*. Selain itu juga, dijelaskan bahwa terdapat tiga syarat apabila MNCs melakukan ekspansi ke luar negeri. Pertama, MNCs harus punya kekuatan pasar yang diperoleh dari kekuatan dan karakteristik khusus pemilik modal. Kedua, MNCs harus mempertimbangkan keuntungan lokasi baru. Ketiga, arus perpindahan investasi asing harus dijalankan dengan logika internasionalisasi aktivitas MNCs. Ekspansi ini didorong juga oleh keinginan untuk mengembangkan bisnis. Alasan pengembangan tersebut adalah akses kontrol untuk mendapatkan sumber bahan mentah dan tuntutan mobilitas untuk menyalurkan produknya ke negara-negara lain. Karena hal ini menguntungkan pihak MNCs. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kehadiran MNCs di suatu negara memberikan keuntungan bagi negara tujuan, seperti tersedianya lapangan pekerjaan yang artinya mengurangi tingkat pengangguran. Kedua adanya peningkatan *skill* tenaga kerja akibat dari proses transfer teknologi dan sistem manajemen. Hal inilah yang mendorong negara tujuan saling berkompetisi untuk menarik MNCs ke dalam negeri. MNCs dan

negara tujuan memiliki sifat saling ketergantungan, keduanya saling membutuhkan satu sama lain dengan alasannya masing-masing. Dibalik sisi positif tersebut, keberadaan MNCs mengakibatkan adanya *jobless* dari negara asal MNCs, adanya eksploitasi pekerja lokal di negara tujuan, masalah transfer teknologi yang menjadi sisi negatif dari MNCs yaitu adanya pencurian ide-ide. Kemudian masalah kedaulatan negara yang terkikis akibat dari tindakannya yang merusak tatanan kebijakan fiskal pemerintah.<sup>13</sup>

Literatur survei ketiga adalah jurnal yang berjudul “*Towards A Framework To Create Shared Value Partnership In The Community Evidence From Egypt*”. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan bahwa menciptakan nilai bersama adalah sebuah cara yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan serta meningkatkan keadaan sosial dan lingkungan di dalam wilayah tempat perusahaan beroperasi. Pemerintah dan LSM dianggap tidak dapat mengatasi tantangan sosial secara terpisah. Maka dari itu, penulis menganggap bahwa perlu adanya kolaborasi dengan memanfaatkan kekuatan bisnis untuk turut menyelesaikan masalah sosial. Perusahaan multinasional dan LSM adalah aktor yang memiliki kekuatan dalam menentukan masa depan dunia sehingga membangun kemitraan dengan sektor bisnis dan LSM akan memungkinkan pemerintah untuk saling memanfaatkan aset, koneksi, kreativitas, dan keahlian masing-masing untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan yang memenuhi tujuan pembangunan serta tujuan bisnis. Tetapi biasanya untuk negara berkembang seperti Mesir, hal tersebut dipandang sebagai

---

<sup>13</sup>Aknolt Kristian Pakpahan, “Multinational Corporations Dalam Perekonomian Global,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 1, no. 3 (September 2005): hlm. 234-245, <http://hdl.handle.net/123456789/2355>)

biaya. Disinilah pemerintah memiliki peran dalam mengatur hubungan antara masyarakat dan bisnis. Pemerintah dapat menjadi agen perubahan melalui kolaborasi dan penciptaan nilai bersama di perusahaan bisnis, LSM, dan individu. Nilai bersama menciptakan peluang baru bagi perusahaan, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah untuk meningkatkan kekuatan dalam menangani masalah sosial melalui persaingan berbasis pasar. Konsep ini harus membentuk fondasi visi negara-negara berkembang, bahwa sektor bisnis dapat memberikan dampak sosial yang berkelanjutan di negara-negara seperti Mesir. Kemitraan yang sukses untuk menciptakan nilai bersama meningkatkan dampak dan efektivitas tindakan melalui penggunaan sumber daya yang dikombinasikan dan efisien, mempromosikan inovasi, dan dibedakan oleh komitmen yang kuat dari masing-masing mitra. Jadi, konsep menciptakan nilai bersama atau CSV adalah sebuah pendekatan bisnis baru yang dilakukan dengan cara menciptakan nilai sosial dan ekonomi sebagai keunggulan kompetitif yang dapat mendorong inovasi yang berkelanjutan, serta kerangka kerjanya dilakukan melalui kemitraan.<sup>14</sup>

Dengan merujuk pada ketiga kajian literatur di atas, secara garis besar terdapat kesamaan pada pokok pikiran masing-masing penelitian. Kesamaan tersebut adalah kehadiran dan peran perusahaan multinasional dalam sebuah tatanan ekonomi global serta konsep CSV yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendorong bisnis

---

<sup>14</sup> Wael Omran Aly, "Global Journal of Political Science and Administration," *Towards A Framework To Create Shared Value Partnership In The Community Evidence From Egypt* 7, no. 2 (Mei 2019): hlm. 12-35, <https://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Towards-a-framework-to-create-shared-value-partnerships-in-the-community-Evidence-from-Egypt.pdf>

perusahaan. CSV diuraikan sebagai pendekatan bisnis baru yang dilakukan dengan menciptakan nilai sosial dan ekonomi sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan hadir di lingkungan masyarakat tidak hanya semata-mata hanya menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan dan pemegang saham, melainkan turut peduli pada masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Melihat kesamaan pemikiran pada penelitian sebelumnya, maka penulis akan menguraikan salah satu bentuk implementasi CSV yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu Nestle dalam menghadapi tantangan sosial masyarakat di Indonesia. Penelitian ini akan memaparkan implementasi CSV oleh Nestle Indonesia dengan menciptakan nilai bersama melalui pengintegrasian nilai ekonomi dan sosial secara bersamaan melalui program Nestle Healthy Kids (NHK) bagi anak-anak di Indonesia. Penulis ingin menunjukkan bahwa Nestle sebagai perusahaan multinasional yang berekspansi ke Indonesia tidak hanya hadir dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham, tetapi juga hadir sebagai aktor non-negara yang memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan menciptakan nilai sosial salah satunya dalam bidang gizi dan kesehatan , sekaligus membantu pemerintah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sehat khususnya bagi anak-anak.

#### **1.4.2 Kerangka Pemikiran**

Untuk membantu menganalisa dan menjawab penelitian ini, penulis menggunakan teori Pluralisme, teori *Multinational Corporations* (MNCs), teori CSR dan teori turunannya yaitu CSV (*Creating Shared Value*), serta teori *Health*

*Security*. Penulis menggunakan teori yang relevan sebagai pedoman dalam menganalisa penelitian sehingga dapat diaplikasikan ke dalam penelitian ini.

Ilmu hubungan internasional merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar aktor dalam lingkup lintas batas negara. Negara merupakan aktor penting yang memainkan peran dalam dunia internasional. Namun seiring berkembangnya waktu dan adanya proses globalisasi telah mempengaruhi eksistensi negara sebagai entitas yang dominan. Perkembangannya membawa banyak perubahan, tidak hanya pada eksistensi negara melainkan pada sisi ekonomi, politik, dan sosial. Menurut Thomas Friedman, globalisasi adalah suatu kombinasi longgar antara prinsip perdagangan bebas, internet dan integrasi pasar modal yang menghapus batas-batas antar negara dan yang mengintegrasikan dunia ke dalam suatu pasar yang produktif tetapi sekaligus juga sangat kompetitif (*brutally competitive*).<sup>15</sup> Kata globalisasi terkenal pada tahun 1990-an ketika munculnya hubungan global di bidang perekonomian. Globalisasi ekonomi mengacu pada meningkatnya hubungan saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terkait dengan ekonomi sebagai hasil dari meningkatnya skala perdagangan barang dan jasa dalam lingkup lintas batas negara, aliran modal asing dan penyebaran teknologi yang luas dan cepat. Perkembangan yang terjadi pada dunia dan ekonomi global telah mengarah pada Studi hubungan internasional menjadi lebih plural dengan seiring perkembangan zaman.

---

<sup>15</sup>Bob Sugeng Hadiwinata and Aknolt Kristian Pakpahan, "Fair Trade Sebuah Wacana Atau Keniscayaan Praktis?," in *Fair Trade Gerakan Perdagangan Alternatif* (Bandung, Indonesia: Parahyangan Center for International Studies (PACIS), 2004), hlm. 11-11)

Pluralisme merupakan teori yang percaya terhadap keberagaman aktor dalam dunia internasional. Pluralisme memiliki empat asumsi. Pertama, negara bukan satu-satunya entitas penting dalam hubungan internasional. Sebab aktor dalam dunia internasional sifatnya beragam. Maka kedua, aktor non negara adalah entitas penting yang memiliki peran signifikan dalam dunia internasional seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional bahkan organisasi non pemerintah. Ketiga, menurut pluralisme negara tidak selalu menghasilkan keputusan yang rasional, melainkan ada kepentingan lainnya yang dicapai melalui proses tawar-menawar dan kompromi. Keempat, agenda dalam hubungan internasional tidak hanya tentang keamanan negara, melainkan agenda ekonomi, sosial dan ekologi yang perlu diperhatikan dalam agenda internasional. Maka dari itu pluralisme menentang asumsi kaum realis yang menempatkan keamanan negara sebagai *main issue* dalam politik internasional, karena masalah sosial dan ekonomi sama pentingnya dengan masalah keamanan suatu negara.<sup>16</sup>

Faktor globalisasi diiringi dengan perluasan aktor yang berperan didalamnya. Salah satu aktor non negara tersebut adalah perusahaan multinasional atau *Multinational Corporations* (MNCs). Menurut Colman dan Nixon, MNCs adalah unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, outlet (pusat penjualan), dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.<sup>17</sup> Menurut Prof. Bob. S. Hadiwinata, terdapat empat

---

<sup>16</sup> William A. Galston, *Liberalism Pluralism : The Implications of Values Pluralism for Political Theory and Practice* (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press, 2002), <https://libgen.is/book/index.php?md5=EE4AEAF9D8E08316E48CC798DC824303>

<sup>17</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, "Investasi Asing Dan Perusahaan Multinasional," in *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta, Indonesia: Kanisus, 2002), hlm. 117)

karakteristik utama MNC yaitu lingkup kegiatan untuk memperoleh pendapatan dilakukan lintas batas negara, perdagangannya lebih banyak terjadi di lingkup perusahaan itu sendiri, sangat mengedepankan kontrol terhadap teknologi dan modal sebagai keuntungan kompetitif, serta pengembangan MNC lintas batas negara dilakukan dengan sistem ventura, lisensi dan *franchise*.<sup>18</sup>

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, MNCs tidak terlepas dari tanggung jawab secara sosial untuk turut berperan dalam menangani permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan biasa disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mengenai CSR, dapat dijelaskan secara teoritis dengan mengacu pada definisi CSR menurut Philip Kotler dan Nancy Lee yaitu :

*“Corporate Social Responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources”*.<sup>19</sup>

CSR merupakan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnisnya. Tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada sikap sukarela dalam memberikan kontribusi pada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penetrasi pasar, meningkatkan citra perusahaan , serta membentuk identitas perusahaan yang baik di mata masyarakat.<sup>20</sup> Perusahaan berupaya mendukung tujuan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan melalui

---

<sup>18</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, “Investasi Asing Dan Perusahaan Multinasional,” in *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta, Indonesia: Kanisus, 2002), hlm. 117)

<sup>19</sup> Philip Kotler and Nancy Lee, “Corporate Social Initiatives: Six Options for Doing Good,” in *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause* (Hoboken, New Jersey, Canada: John Wiley & Sons , 2005), hlm.

<sup>20</sup> Ibid,Hlm 2

kegiatan tanggung jawab sosialnya. Selain itu terdapat enam inisiatif sosial dalam konsep CSR yaitu *Cause Promotions* artinya suatu perusahaan memberikan kontribusi berupa dana atau barang untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian tentang tujuan sosial. Kedua, *Cause Related Marketing* artinya komitmen perusahaan untuk menyumbangkan persentase pendapatan perusahaan untuk tujuan tertentu. Ketiga, *Corporate Social Marketing* artinya komitmen perusahaan untuk mengkampanyekan tentang kesehatan masyarakat, keselamatan, lingkungan, atau kesejahteraan masyarakat. Keempat, *Corporate Philanthropy* artinya perusahaan memberikan kontribusi langsung pada badan amal dalam bentuk tunai. Kelima, *Community Volunteering* artinya perusahaan mendukung dan mendorong karyawannya untuk membantu kegiatan sosial dalam masyarakat. mendukung organisasi dan tujuan masyarakat setempat. Keenam, *Socially Responsible Business Practices* artinya perusahaan mengadopsi dan melakukan praktik bisnis yang mendukung tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi lingkungan.<sup>21</sup>

CSR dianggap dapat lebih jauh dari filantropis dengan mengarah pada konsep turunannya yaitu *Creating Shared Value (CSV)*. *Creating Shared Value* merupakan konsep yang mengintegrasikan perspektif sosial dalam kerangka kerja inti perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnisnya.<sup>22</sup> Perspektif sosial merupakan masalah yang terjadi di masyarakat terkait dengan kurangnya

---

<sup>21</sup> Philip Kotler and Nancy Lee, "Corporate Social Initiatives: Six Options for Doing Good," in *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause* (Hoboken, New Jersey, Canada: John Wiley & Sons, 2005), hlm. 22-46)

<sup>22</sup> Laura Michelini, "Innovation for Social Change," in *Social Innovation and New Business Models: Creating Shared Value in Low-Income Markets* (New York: Springer, 2012), hlm. 1-16)

pendidikan, kesehatan, kemiskinan dan lain sebagainya. Menurut Porter dan Kramer, dalam konsep ini terjadi pertukaran nilai antara bisnis dan komunitas masyarakat. Bisnis dilakukan dengan menciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial dengan mengatasi kebutuhan dan tantangan dalam masyarakat.<sup>23</sup> CSV menjadi konsep yang melampaui filantropi CSR. CSV merupakan perpaduan dari *social value* dan *economic value*. Konsepnya merujuk pada penciptaan peluang baru dan nilai baru tanpa dorongan pihak eksternal, melainkan termotivasi secara internal untuk mengejar penciptaan nilai bersama. Proses penciptaan nilai adalah dengan terus berinovasi dan meningkatkan aspek ekonomi dan sosial. Menciptakan nilai ekonomi berasal dari perbedaan antara manfaat yang diterima konsumen dan biaya ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang dilakukan adalah dengan memenuhi kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi dan dengan biaya yang lebih rendah. Sedangkan menciptakan nilai sosial berasal dari alokasi sumber daya yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan individu tanpa mengurangi kesejahteraan orang lain. Menciptakan nilai sosial dianggap sebagai penciptaan manfaat atau pengurangan biaya bagi masyarakat dengan cara mengatasi kebutuhan dan masalah masyarakat. Selain itu, dengan konsep CSV perusahaan akan terdorong untuk menciptakan gelombang inovasi dan produktivitas berikutnya dalam perekonomian global. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada masyarakat di sekitarnya. Perusahaan dan masyarakat dipandang sebagai entitas yang saling berhubungan satu sama lain. MNCs dipandang sebagai entitas bisnis

---

<sup>23</sup> Institute for Strategy & Competitiveness, *Institute for Strategy & Competitiveness* (Harvard Business School, 11 Desember 2015), <https://www.isc.hbs.edu/creating-shared-value/Pages/default.aspx>

yang menciptakan nilai bersama, bukan hanya berfokus pada laba atau keuntungan semata. Prinsip dari CSV ini menjadi lebih berpengaruh ketika perusahaan memutuskan untuk memperluas bisnis mereka ke negara-negara berkembang dan menargetkan pasar berpenghasilan rendah, di mana hubungan antara perusahaan dan masyarakat tumbuh lebih kuat. Negara berkembang yang identik dengan penghasilan rendah dan banyaknya masalah sosial menjadi salah satu target utama perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis mereka.

Berdasarkan teori Porter dan Kramer, terdapat tiga level untuk perusahaan menciptakan nilai ekonomi dengan nilai sosial dalam CSV<sup>24</sup>:

*1. Reconceiving products and markets*

Menciptakan nilai bersama dengan melihat ulang produk dan pasar berarti berfokus pada pertumbuhan pendapatan di pangsa pasar dan profitabilitas yang muncul dari manfaat pengembangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang diberikan oleh produk dan layanan perusahaan.

*2. Redefining productivity in the value chain*

Menciptakan nilai bersama dengan mendefinisikan kembali produktivitas dalam rantai nilai berarti berfokus pada peningkatan kegiatan dalam perusahaan seperti meningkatkan biaya, akses input, kualitas, dan produktivitas yang dicapai melalui peningkatan lingkungan, pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, investasi pada karyawan, kemampuan pemasok, dan bidang lainnya.

---

<sup>24</sup> Michael E Porter et al., "Measuring Shared Value (How To Unlock Value by Linking Social and Business Results)" (Cambridge: FSG, 2011), hlm. 3-3, [https://www.hbs.edu/faculty/PublicationFiles/Measuring\\_Shared\\_Value\\_57032487-9e5c-46a1-9bd8-90bd7f1f9cef.pdf](https://www.hbs.edu/faculty/PublicationFiles/Measuring_Shared_Value_57032487-9e5c-46a1-9bd8-90bd7f1f9cef.pdf)

### 3. *Enabling cluster development*

Menciptakan nilai bersama dengan mengembangkan klaster lokal berarti melakukan peningkatan lingkungan eksternal bagi perusahaan melalui investasi pada masyarakat dan memperkuat pemasok lokal, institusi lokal, dan infrastruktur lokal yang dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas bisnis perusahaan.

Berdasarkan teori- teori tersebut, maka terdapat perbedaan antara CSR dan konsep turunannya yaitu CSV. Perbedaan antara CSV dan CSR adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

1. CSV adalah konsep perusahaan yang proaktif dan programnya didorong secara internal, sedangkan CSR dipandang sebagai tanggung jawab sosial yang dilatarbelakangi oleh dorongan pihak eksternal.
2. CSV hadir untuk menciptakan nilai ekonomi melalui penciptaan nilai sosial, sedangkan CSR hadir untuk berbagi nilai ekonomi yang diciptakan untuk membangun nilai sosial.
3. CSV merupakan konsep yang mengintegrasikan dampak sosial dan lingkungan ke dalam bisnis dan menggunakannya untuk mendorong nilai ekonomi, sedangkan CSR merupakan sebuah aktivitas yang terpisah dari bisnis.
4. CSV bukanlah konsep yang fokus pada pemberian uang untuk amal dan program karyawan, tetapi konsep yang menekankan pada pencarian peluang dalam pasar baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat,

---

<sup>25</sup> Piotr Wojcik, "How Creating Shared Value Differs From Corporate Social Responsibility," *Journal of Management and Business Administration Central Europe* 24, no. 2 (15 Juni 2016): hlm 37-41, <https://doi.org/https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.168>

menggabungkan seluruh rantai nilai ke dalam proses dan konsep pengembangan klaster lokal. Sedangkan CSR tradisional hanya berfokus pada pemberian uang sumbangan untuk yayasan amal sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya.

5. Program dari CSV mencerminkan nilai yang berkelanjutan dengan manfaat bisnis dan sosial yang signifikan, sedangkan CSR mewakili nilai yang tidak berkelanjutan. Program-Program CSR telah membatasi potensi dan pertumbuhan suatu perusahaan, sehingga tidak menciptakan keberlanjutan.

Maka dari itu, Perusahaan perlu konsep yang lebih dalam dari CSR yaitu dengan menekankan pada keterlibatan eksternal terintegrasi. Jadi, CSV menjadi konsep turunan atau kelanjutan dari CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam perannya terhadap masalah sosial dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan CSR yang identik dengan pemberian uang kepada badan amal atau yayasan dipandang tidak efektif dalam keberlanjutan perusahaan.<sup>26</sup>

Salah satu permasalahan yang seringkali menjadi fokus perusahaan multinasional adalah tentang kesehatan. Kesehatan merupakan bagian dari keamanan manusia atau human security. *Human Security* merupakan konsep yang melindungi inti vital semua kehidupan manusia dengan cara meningkatkan kebebasan manusia dan pemenuhan manusia.<sup>27</sup> Keamanan manusia berarti manusia

---

<sup>26</sup> Peter Baines, *Doing Good By Doing Good: Why Creating Shared Value Is the Key to Powering Business Growth and Innovation* (McDougall St, Milton Qld, Australia: John Wiley & Sons Australia, 2015), [https://www.wiley.com/en-us/Doing Good By Doing Good: Why Creating Shared Value is the Key to Powering Business Growth and Innovation-p-9780730314844](https://www.wiley.com/en-us/Doing+Good+By+Doing+Good:+Why+Creating+Shared+Value+is+the+Key+to+Powering+Business+Growth+and+Innovation-p-9780730314844)

<sup>27</sup> “The Concept of Human Security and Its Added Value,” in *HUMAN SECURITY IN THEORY AND PRACTICE Application of the Human Security Concept and the United Nations Trust Fund*

bebas dari ancaman penyakit, kelaparan dan represi, serta adanya perlindungan dari gangguan dan bahaya.<sup>28</sup> Salah satu ancaman keamanan manusia adalah *health security*. Kesehatan menjadi ancaman terhadap keamanan manusia karena mengancam stabilitas masyarakat dan negara. Selain itu, dampak negatif dari ancaman terhadap kesehatan adalah melemahnya tenaga kerja dan fondasi ekonomi suatu negara, mengurangi kepercayaan pada kemampuan negara dalam melindungi warga negaranya dan berdampak negatif pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat.<sup>29</sup> Ancaman terbesar bagi semua umat manusia adalah penyakit. Ancaman yang ditimbulkan oleh penyakit cenderung bersifat transnasional dan karenanya menjadi tantangan keamanan yang tidak mudah untuk dilawan. Salah satu sumber ancaman kesehatan adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri, dan virus seperti penyakit HIV/AIDS, malaria dan TBC.<sup>30</sup> Penyakit menular dan kesehatan yang buruk dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti kelaparan, malnutrisi, gizi yang buruk, meningkatnya jumlah populasi di dunia akibat proses globalisasi, dan aspek ekologi. Perkembangan dunia dan proses globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas perpindahan barang dan manusia telah meningkatkan populasi manusia dalam suatu negara. Hal ini telah

---

*for Human Security* (Human Security Unit: Office for the Coordination of Humanitarian Affairs: United Nations), hlm. 6-9, diakses pada 16 Februari 2020, melalui [https://www.unocha.org/sites/dms/HSU/Publications and Products/Human Security Tools/Human Security in Theory and Practice English.pdf](https://www.unocha.org/sites/dms/HSU/Publications%20and%20Products/Human%20Security%20Tools/Human%20Security%20in%20Theory%20and%20Practice%20English.pdf)

<sup>28</sup> Bryan McDonald, "Global Health and Human Security: Addressing Impacts from Globalization and Environmental Change," in *Global Environmental Change and Human Security* (Cambridge, Massachusetts London, England: Massachusetts Institute of Technology, 2010), hlm. 53-72

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 58

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 64

mempercepat peluang masuknya ancaman keamanan global baik dari sisi manusia dan barang.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analitis. Metode kualitatif mengacu pada penelitian yang dilakukan dengan pendekatan eksplorasi dan pemahaman makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>31</sup> Dengan metode ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan situasi yang ada dalam pembahasan secara komprehensif mengenai data dan fenomena yang ada.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder akan dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data berbasis internet, penelitian berbasis dokumen seperti data dari perusahaan, laporan, buku, jurnal, data pemerintah, dan berita baik melalui media cetak maupun internet. Selain itu, peneliti melakukan teknik wawancara sebagai data primer dalam penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Umar Suryadi Bakry, "Metodologi Penelitian: Kualitatif Versus Kuantitatif," in *Metode Penelitian Hubungan Internasional, II* (Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 14-14)

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Bab I telah dipaparkan di bagian pendahuluan mengenai gambaran masalah dengan sistematika berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab II akan dibahas mengenai MNCs yang diambil sebagai objek penelitian, yaitu Nestle Indonesia.

Bab III adalah inti pembahasan yang mencakup data masalah kesehatan, peran pemerintah, implementasi, dan analisis. Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dalam Bab I

Bab IV adalah kesimpulan dari seluruh penelitian yang dibahas mengenai implementasi konsep CSV Nestle melalui program Nestle Healthy Kids (NHK).